

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi menjadi salah satu sistem politik yang paling banyak dianut oleh Negara- Negara di Dunia. Akan tetapi, implementasi demokrasi disetiap Negara bisa berbeda-beda. Negara yang otoriter sekalipun seperti di Negara- Negara komunis serta berbagai Negara yang didominasi oleh militer juga ikut-ikutan dalam klaim sebagai Negara demokrasi. Secara formal, di Negara tersebut memang ada ornamen demokrasi, seperti partai politik, pemilihan umum, organisasi kemasyarakatan, media massa dan parlemen. Tetapi bila kita telisik lebih jauh pada Negara penganut paham otoriter dan negara lain dengan dominasi militer tersebut, dapat terlihat bahwa semua ornamen demokrasinya berada dibawah kekuasaan penguasa dan tunduk terhadapnya.

Kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat merupakan sebuah substansi dasar yang harus dimiliki pada sebuah Negara dengan paham demokrasi. Indonesia, bila kita tinjau dari pendapat Hendry B. Mayo yang mengemukakan beberapa nilai yang mendasari demokrasi, yakni:¹

- Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga.
- Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah.
- Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur.
- Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum.
- Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman dalam masyarakat yang tercermin dalam keanekaragaman pendapat kepentingan serta tingkah laku.
- Menjamin tegaknya keadilan.

Dari berbagai kriteria yang dikemukakan oleh Hendri B. Mayo tersebut,

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 118

tidak diragukan lagi bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjalankan sistem politik demokrasi dalam proses penyelenggaraan pemerintahannya. Selain terdapat kebebasan beragama, berkumpul dan berserikat, Indonesia juga menjamin terselenggaranya pemilihan umum yang bebas, jujur dan adil. Penyelenggaraan pemilu yang bebas dan berkala menjadi prasyarat sistem politik demokrasi, karena pemilu merupakan salah satu sarana kedaulatan rakyat dimana rakyat dapat memilih wakil dan pemimpin mereka untuk menjalankan pemerintahan.

Dalam studi ilmu politik memilih wakil oleh terwakil dan pemimpin oleh yang dipimpin memiliki tempat kajian tersendiri yang hingga sekarang masih hangat untuk dikembangkan dan diperbincangkan dalam penelitian. Perubahan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia melalui amandemen pertama hingga ketiga pada Tahun 2002, telah memberi peluang hak politik masyarakat untuk memilih Presiden dan Wakil presiden secara langsung. Dalam hal tersebut menjadi pendorong kuat atas perubahan sistem pemilihan Kepala Daerah dengan lahirnya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah,²

Pada saat itu memberikan hak politik rakyat untuk memilih Gubernur dan Bupati/Wali Kota serta pasangan masing - masingnya secara langsung, barulah kemudian lahir beberapa UU mengenai pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah seperti yang terakhir ialah UU No. 8 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota menjadi Undang-

² Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang³. Dengan semakin terbukanya kesempatan masyarakat dalam memilih pemimpinnya maka menjadi parameter tersendiri dalam melihat pertumbuhan demokrasi di Indonesia.

Salah satu bentuk terwujudnya demokrasi di Daerah adalah dengan dilaksanakannya pemilihan Kepala Daerah yang sekaligus menjadi barometer tingkat partisipasi politik masyarakat. Pemilihan Kepala Daerah merupakan momentum yang penting disuatu Daerah. pemilihan Kepala Daerah merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memberikan hak suaranya, untuk memilih calon - calon wakil rakyat Daerah sesuai dengan hati nuraninya. Calon-calon wakil rakyat Daerah memiliki kesempatan untuk menjadi wakil rakyat dan menjalankan tugasnya sebagai penyalang suara rakyat dalam pemerintahan, serta membuat kebijakan yang berpihak kepada rakyat Daerah.⁴

Beberapa kasus pemilihan Kepala Daerah seringkali menggunakan strategi politik seperti penelitian yang dilakukan Yursan, tentang Strategi Politik Yusnidarti dan Elva Enda Yani dalam pemilu Legislatif Kabupaten Sijunjung 2014,⁵ Fauza Hamda tentang Strategi Kemenangan Dewi Susanti dalam pemilu Legislatif Kota Padang 2014.⁶ dan Wanda Pratama tentang Marketing Politik

³ Undang-Undang No. 8 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan.

⁴ Afan, Gaffar, 2000. Politik Indonesia; Transisi Menuju Demokrasi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

⁵ Strategi politik yang digunakan oleh kedua kandidat yang *Incumbent* (Yusnidarti) dan kandidat baru (Elva Endayani) berhasil membuat kandidat tersebut duduk menjadi anggota DPRD Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan strategi politik Segmentasi, strategi targeting dan strategi Positioning.

⁶ Strategi politik yang digunakan oleh Incumbent Dewi Susanti dengan menggunakan dua strategi yaitu pertama, strategi ofensif dengan memajukan popularitas Incumbent ke masyarakat, strategi ini menembus pasar dengan melakukan investasi dalam bentuk sumbangan ke masyarakat yang didukung oleh pendanaan yang kuat. Kedua, Strategi Defensif pada putaran kedua, dimana dengan melakukan sosialisasi pada daerah yang kalah pada putaran pertama dan juga didukung oleh partai yang kalah pada putaran pertama, dimana kandidat menggunakan Vote Buying dengan cara barter antara kandidat dengan masyarakat yang memiliki modal suara dan kandidat yang memiliki modal ekonomi.

Siti Izzati Aziz pada pemilu Legislatif 2014.⁷

Salah satu fenomena yang cukup menarik bagi peneliti ialah pemilihan Wali Kota Padang Panjang. Kota Padang Panjang merupakan Kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang telah melaksanakan pemilihan Kepala Daerah. Pelaksanaan ini juga dilakukan diseluruh Kabupaten dan Kota di Indonesia untuk memilih Kepala Daerah Wali Kota dan Wakil Wali Kota. pemilihan Kepala Daerah di Kota Padang Panjang telah dilaksanakan pada Tanggal 27 Juni 2018. Dalam pemilihan Kepala Daerah Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang Panjang terdapat empat pasangan calon yang akan bersaing di pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Panjang. Berikut ini adalah nama nama Calon pasangan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang Panjang Tahun 2018.

Tabel 1.1
Daftar nama Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota
Padang Panjang

NO	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1	Mawardi – Taufik Idris	Demokrat dan PPP
2	Hendri Arnis – Eko Furqani	Pan dan Nasdem
3	Rafdil M Syarif- Ahmad Fadli	Gerindra, PKS dan PBB
4	Fadli Amran – Asrul	Golkar Dan PDI Perjuangan

Sumber: Data KPU Kota Padang Panjang

Pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah di Kota Padang Panjang Tahun 2018 telah diikuti oleh empat pasangan calon. Sebelum kampanye berlangsung, masing masing pasangan calon melakukan kampanye dengan menyampaikan gagasan serta janji - janji politik, mereka akan berusaha dengan segala sumber daya yang dimiliki untuk merebut 25,725 suara sah. Apabila mereka berhasil maka salah satu Pasangan Calon tersebut menjadi Wali Kota dan Wakil

⁷ Product politik yang ditawarkan oleh Siti Izzati Aziz adalah melihatkan figur dirinya yang kenyang akan pengalaman organisasi terhadap masyarakat dan juga memanfaatkan figure Almarhum orang tuanya untuk menjadi nilai jual terhadap produk politiknya.

Wali Kota Padang Panjang periode 2018-2023.⁸

Salah satu upaya untuk memenangkan Pilkada yang akan berlangsung, Fadly Amran membentuk tim sukses untuk mendukung serta merancang strategi-strategi apa saja yang akan dipakai nantinya untuk memenangkan Pilkada. Tim sukses adalah suatu kelompok yang dibentuk dengan cara bersama-sama oleh partai atau masing-masing partai yang melakukan koalisi dengan calon yang diajukan oleh partai tersebut.⁹

Tim sukses tidak hanya berasal dari partai, tetapi bisa juga berasal dari orang-orang yang dipilih oleh pasangan calon tersebut. Tim sukses inilah yang nantinya mendukung secara langsung dan menyusun langkah-langkah agar calon yang mereka ajukan tersebut bisa memenangkan perolehan suara dalam pemilihan. Setelah tim sukses Relawan (tim sukses Fadly Amran-Asrul) melakukan strategi-strategi untuk memenangkan Pilkada. Perlahan namun pasti, tingkat popularitas dan elektabilitas dari pasangan Fadly Amran-Asrul terus menanjak naik yang akhirnya memenangkan Pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018. Dapat dilihat dari tabel perolehan suara tersebut:

Tabel.1.2
Hasil perolehan suara calon yang berhasil terpilih menjadi Wali kota dan Wakil Wali Kota Padang Panjang Tahun 2018

NO	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara
1.	Mawardi –Taufik Idris	4.256
2	Hendri Arnis – Eko Furqani	9.338
3	Rafdil M Syarif- Ahmad Fadli	1.940
4	Fadli Amran –Asrul	10.191
Total Suara Sah		25,725

Sumber: KPU Kota Padang Panjang

Dari perolehan suara pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang

⁸ Nama Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang Panjang.
<http://pemilu2018.kpu.go.id/KotaPadangPanjang> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2018

⁹ Andriyono, Op, Cit, Hlm, 11.

Panjang Tahun 2018 dapat dilihat bahwa ada satu pasangan calon dengan nomor urut empat yaitu dari pasangan Fadlly Amran - Asrul memperoleh suara sebanyak 10,191 suara sah, dengan hasil perolehan suara yang di dapatkan oleh Fadly Amran dan Asrul tersebut, telah berhasil menghantarkan menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang Panjang Tahun 2018. Calon yang baru terpilih yaitu pasangan Fadly Amran - Asrul merupakan sosok anak muda yang baru berkiprah dan seorang mantan PNS yang terjun ke politik Kota Padang Panjang.

Tabel 1.3
Bio data Wali kota dan Wakil Walikota yang terpilih pada Pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018

Nama	Tempat Tanggal lahir	Pengalaman
Fadly Amran	Padang 9 Februari 1988	Ketua Komite Nasional (KNPI) Ketua Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Organisasi (PARFI) Persatuan Artis Indonesia
Asrul	Padang Panjang 27 Februari 1958	35 Tahun berpengalaman di bidang pemerintahan asisten 1 menjadi PNS

Sumber : Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber

Dilihat dari latar belakang calon tersebut, Fadly Amran - Asrul merupakan pasangan calon yang berpengalaman dibidang organisasi dan segi pemerintahan, sedangkan bapak Fadly merupakan wajah baru dan muda yang belum pernah muncul dan mencuat kepermukaan politik dan sama sekali belum

pernah terjun ke dunia politik Kota Padang Panjang.¹⁰

Dalam pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Padang Panjang, adanya fenomena bahwa Fadly Amran - Asrul selalu turun kelapangan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat Kota Padang Panjang untuk mempengaruhi opini masyarakat atau pemilih agar menjatuhkan pilihan politiknya kepada Fadly Amran - Asrul. Karena pada saat itu munculnya keinginan dari masyarakat Kota Padang Panjang untuk mengganti Wali Kota lama menjadi Wali Kota yang baru dan banyak kritikan – kritikan dari pihak lain, Karena adanya rasa kecewa dari masyarakat Kota Padang Panjang dalam masa jabatan Wali Kota Padang Panjang yang lama atau *incumbent*. Maka munculah sosok Fadly Amran pada saat kampanye Kota Padang Panjang, Fadly Amran dan Asrul pernah memberikan bantuan kepada masyarakat tersebut, dan diiringi dengan pemberian kata sambutan untuk mensosialisasikan dirinya agar mendapatkan simpati dari masyarakat, terutama kalangan anak muda serta organisasi kepemudaan.

Menurut peneliti, fenomena - fenomena yang terjadi merupakan cara efektif bagi politisi untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat. Strategi - strategi itu cenderung mempengaruhi perilaku memilih politik masyarakat dan menjatukan pilihannya kepada politisi tersebut. Hal ini merupakan indikasi-indikasi Strategi politik.

B. Rumusan Masalah

Pemilihan umum (Pemilu) secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan Negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik

¹⁰ Pengamatan langsung Penulis di Lapangan Menjelang dan Pada Saat Kampanye. Juli, 2018

Indonesia Tahun 1945.¹¹ Ini merupakan perwujudan ketentuan Pasal 22E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah diselenggarakan berlandaskan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap 5 tahun sekali.

Pada tanggal 27 Juni 2018 dilaksanakan pemilihan umum Kepala Daerah serentak di Indonesia. Salah satu daerah yang melaksanakan kontestasi pilkada yakni di Kota Padang Panjang. Ada empat calon Wali Kota/ Wakil Wali Kota yang diusung dalam pesta demokrasi di daerah ini. Dalam pemilihan tersebut berhasil dimenangkan oleh Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota, Kota Padang Panjang yaitu Fadly Amran - Asrul yang diusung oleh Partai Golkar dan PDI Perjuangan dengan memperoleh suara 10.191 sedangkan pasangan *incumbent* atau pasangan Calon Wali Kota lama hanya dapat memperoleh suara sebanyak 9.338. dua pasangan lainnya yakni Mawardi - Taufik Idris memperoleh suara sebanyak 4.256 suara. Sedangkan Rafdil M. Syafril- Ahmad Fadly memperoleh suara sebanyak 1.940 suara.

Kemenangan Fadly Amran merupakan sebuah keberhasilan sosok seorang sebagai Wali Kota Padang Panjang periode 2018-2023. Keikutsertaan Fadly Amran dalam Pilkada Kota Padang Panjang dikarenakan keinginan sosok seorang anak muda yang hanya berpengalaman di bidang Organisasi beliau sebagai Ketua Komite Nasional (KNPI) Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Organisasi (PARFI) Persatuan Artis Indonesia untuk membangun Kota Padang Panjang, baik dalam pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pariwisata, maupun sarana dan pasarana umum.

¹¹Draft Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008

Fadly Amran juga dikenal dalam pembawaan dan cara bicaranya yang baik dan sederhana, serta dengan latar belakang pendidikannya, dia mempunyai figur dan pencitraan yang baik oleh masyarakat Padang Panjang. Hal ini terlihat dari banyaknya kader, relawan, dan simpatisan yang rela meluangkan waktunya pada setiap kali kampanye maupun debat kandidat yang diadakan oleh penyelenggara pilkada, yaitu KPU Kota Padang Panjang, selain dari itu, partai yang mengusung pasangan Fadly Amran-Asrul adalah Golkar dan PDI-Perjuangan.

Fadly Amran - Asrul adalah Orang yang mempunyai pengalaman dibidang usaha dan bisnis dan juga berpengalaman didalam organisasi yang dapat mengalahkan pasangan calon *incumbent* yang di usung oleh partai PAN dan NASDEM. Fadly Amran mengalahkan Hendri Arnis-Eko Furqani, dengan selisih suara sebanyak 9,338 suara. Hal ini merupakan bukti bahwa Fadly Amran - Asrul mampu meraih kepercayaan masyarakat KotaPadang Panjang dalam Pilkada KotaPadang Panjang Tahun 2018.

Strategi politik yang dimiliki Calon Wali Kota menjadi persoalan tersendiri ketika membangun relaksi yang baik dengan konstituennya di Daerah pemilihan. Adanya fenomena bahwa Fadly Amran - Asrul selalu turun kelapangan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat KotaPadang Panjang untuk mempengaruhi opini masyarakat atau pemilih agar menjatuhkan pilihan politiknya kepada Fadly Amran - Asrul. Selain itu Fadly Amran juga memberikan bantuan kepada masyarakat tersebut dan diiringi dengan pemberian kata sambutan ia mensosialisasikan dirinya agar mendapatkan simpati masyarakat, terutama kalangan muda serta organisasi kepemudaan.

Wawancara dilakukan dengan salah seorang tokoh masyarakat Kota

Padang Panjang, yaitu bapak Ardan Saputra:

“Bapak Fadly Amran sering datang dan berbaur kepada masyarakat dan memberikan berupa sembako, baju, topi dan sumbangan untuk pembangunan mesjid dan jalan jalan yang rusak. Selain itu, beliau juga peduli dengan pendidikan. Karena ia sering memberikan bantuan beasiswa kepada anak sekolah dan mahasiswa yang kurang mampu. Meskipun bapak Fadly baru terjun ke dunia politik tapi terlihat sangat berpengalaman dalam memimpin dan masih sangat muda dalam usia umur (Saputra, Wawancara 25 Juli 2018).

Dari wawancara di atas ada juga pendapat dari salah seorang informan, wawancara salah satu tokoh masyarakat Kota Padang Panjang, yaitu bapak Riko:

“beberapa Tim sukses atau anggota dari bapak Fadly Amran memasang baliho dan spanduk di tepi-tepi jalan dan di pasarbahkan sering memberikan klender kepada masyarakat saat kampanye. Beliau juga sering mengundang masyarakat pada acara pak Fadly, kadang beliau seperti menyampaikan gagasan-gagasan beliau”

Salah satu pernyataan juga dilontarkan oleh salah satu pemuda Kota Padang Panjang, yaitu M Iryas:¹²

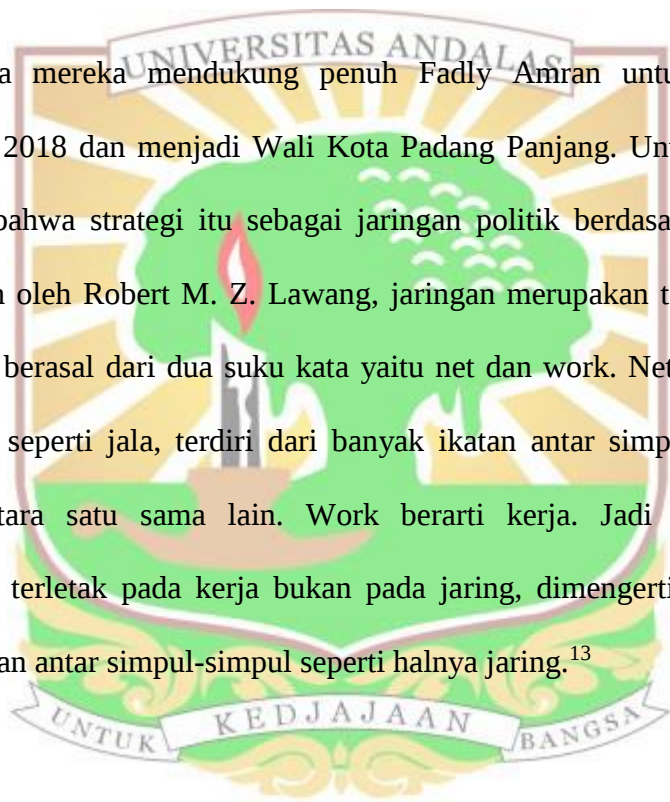
“Kami sangat mendukung penuh Fadly Amran untuk bisa duduk sebagai Wako Padang Panjang, Karena kita memang membutuhkan sosok pemuda yang visioner, berkualitas dan didukung oleh intelektual dan juga agama yang kuat. Calon Walikota Padang Panjang, Fadly Amran dan ketua DPRD setempat, Novi Hendri menggelar pertemuan dengan pemuda dan pemudi Padang Panjang, Minggu (4/4), diskusi yang digelar di Qahwa Ramen, Balai-Balai, kecamatan Padang panjang Barat dihadiri berbagai alinasi dan organisasi pemuda. Diskusi yang dihadiri lebih dari dua ratus orang pemuda dan pemudi dari berbagai organisasi di padang panjang ini berlangsung dengan euforia yang luar biasa dari para audiens. Untu pertama kali adanya kegiatan yang memberikan ruang lingkup bagi para generasi melenium untuk menyampaikan aspirasi dan diskusi secara langsung dengan Cawako yang juga merupakan sosok pemimpin muda Padang Panjang.

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa strategi yang dilakukan oleh

¹²Dikutip dari [www. Harianhaluan.com](http://www.Harianhaluan.com) diakses pada tanggal 12 februari 2019 pada pukul 12.00 Wib.

Fadly Amran tersebut termasuk dalam bentuk marketing politik, selain marketing politik yang dimainkan oleh Fadly Amran dengan menjual produk dan gagasannya kepada masyarakat, Fadly Amran juga seorang tokoh pemuda. Dia juga menggunakan jaringan-jaringan yang ada di masyarakat salah satunya adalah pemuda, aliansi dan organisasi kemahasiswaan. Dimana jaringan politik ini, peneliti melihat dari hasil data awal bahwa Fadly Amran memainkan aliansi dan organisasi pemuda dan mahasiswa.

Dimana mereka mendukung penuh Fadly Amran untuk memenangkan pilkada tahun 2018 dan menjadi Wali Kota Padang Panjang. Untuk itu peneliti menganggap bahwa strategi itu sebagai jaringan politik berdasarkan apa yang dikatakan oleh Robert M. Z. Lawang, jaringan merupakan terjemahan dari network yang berasal dari dua suku kata yaitu net dan work. Net berarti jaring, yaitu tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Work berarti kerja. Jadi network yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring.¹³



Dilihat dari strategi yang dilakukan oleh Fadly Amran - Asrul tersebut termasuk dalam bentuk marketing politik dan jaringan politik. Oleh sebab itu peneliti berasumsi, bahwa kemenangan Fadly Amran - Asrul pada pilkada Kota Padang Panjang menggunakan aspek marketing politik dan didukung oleh jaringan politik pada saat kampanye untuk mendapatkan dukungan atau suara

¹³Lawang, Robert M.Z. 2004. Kapital sosial Dalam Prespektif Sosiologik Suatu Pengantar Fisip Ui Press, Depok.

dari masyarakat. Strategi politik sangat erat dengan bagaimana cara seseorang meraih maupun mempertahankan kekuatan politik yang telah dimilikinya. Strategi Politik dalam penelitian ini akan dibingkai aspek marketing politik dan jaringan politik.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak dijadikan bahasan dalam penelitian ini yaitu. **“Apa Strategi Pemenangan Fadly Amran-Asrul Dalam Pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018?”**

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka penulisingin melakukan penelitian untuk mendeskripsikan apa strategi Fadly Amran - Asrul pada Pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Apapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

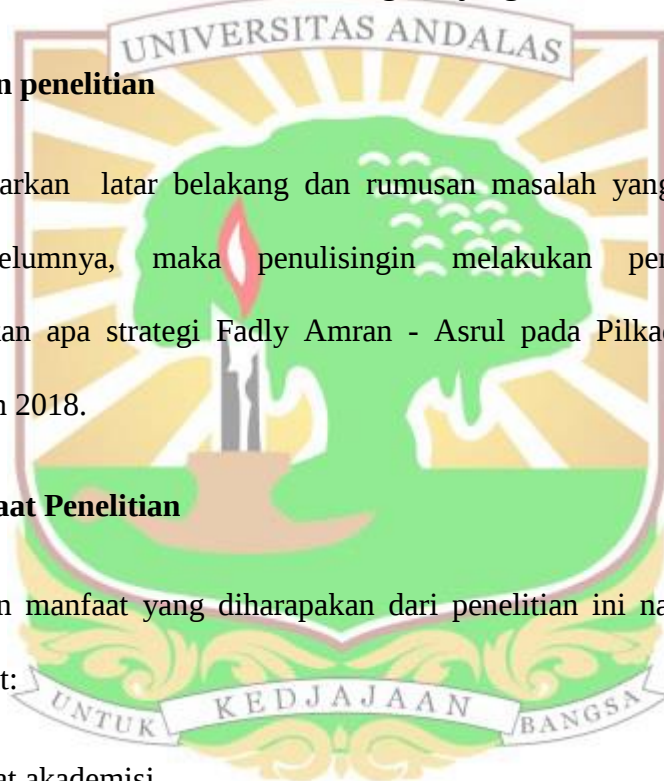
1. Manfaat akademisi

Secara akademisi, penelitian ini dapat menjelaskan strategi kemenangan Fadli Amran dan Asrul pada Pilkada Kota Padang Panjang Tahun 2018.

2. Manfaat teknis.

Secara parktik, penelitian ini dapat menjadikan bahan untuk masukan bagi kandidat calon, partai-partai dan tim sukses dalam menghadapi Pilkada.

3. Secara sosial



Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan kepada masyarakat dan memilih seorang calon pada pilkada.

